

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Aktivitas terlalu padat dan kurangnya *refreshing* serta waktu untuk bersantai dan memanjakan diri, sehingga membuat masyarakat menjadi jenuh. Waktu liburan untuk melepas kejenuhan itu di perlukan dengan cara *refreshing* dan rekreasi. Rekreasi dan berlibur

untuk melepaskan *stress* tersebut di anjurkan pada tempat-tempat rekreasi seperti pantai, pegunungan, tempat perbelanjaan dan sebagainya.

Seperti di lansir pada artikel “Lepas Stres di Gunung Bisa Jadi Pilihan Berlibur”, peranan *resort boutique* hotel cukup di perhitungkan. Masyarakat yang jenuh perlu berlibur dan salah satu lokasi yang tepat adalah pegunungan di mana pegunungan memiliki suhu udara yang sejuk yang dapat memberikan ketenangan, serta rasa nyaman yang dapat mengurangi *stress*. Pada salah satu artikel bertajuk “Berlibur Murah dan Menyenangkan”, pariwisata Bandung patut di perhitungkan pada aspek-aspek seperti budaya, kuliner, tempat unik yang tidak di temukan di tempat lain, *outlet* tempat berlanja serta pemandangan serta suhu udara yang segar dimana sangat cocok untuk di jadikan tempat berlibur. Pada topik perancangan ini, *resort boutique hotel* yang akan di rancang berlokasi di Bandung, di mana Bandung memiliki dataran tinggi pegunungan dengan fenomena pemandangan serta suhu yang banyak di minati. Aspek-aspek tersebut menunjukkan keunggulan kota Bandung sebagai kota yang perlu di perhitungkan sebagai lokasi penempatan *resort boutique* hotel sebagai sarana untuk berlibur bagi keluarga, serta bagi orang-orang yang perlu melepas *stress* dan menginginkan suasana yang berbeda dari hiruk pikuk kota yang padat. *Resort boutique* hotel ini memiliki penambahan fungsi bagi orang *diffable* pada aspek *lighting*, lantai, *furniture*, elemen interior seperti *ramp* dan lainnya.

Disabled atau *diffable* sendiri merupakan istilah kepada orang-orang berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan pada aspek fisik seperti lumpuh kaki, kehilangan fungsi salah satu indera tubuh seperti tuna netra, tuna rungu, tuna wicara. Meskipun penggunaan kata ini sangat luas, banyak orang menganggap penggunaan kata *disabled* / *diffable* sendiri mengacu

pada kata benda jamak seperti lebih terfokus terhadap kebutuhan bagi orang yang memiliki kekurangan fisik.

Berdasarkan hal tersebut, sarana *Resort Boutique Hotel* cukup dapat di perhitungkan sebagai salah satu elemen pendukung dari kegiatan refreshing itu sendiri. *Resort boutique hotel* yang merupakan sarana tempat tinggal untuk beristirahat dengan berbagai fasilitas menenangkan diri seperti spa, dan *daycare area* anak, *gift shop*, serta di dukung dengan café dan *restaurant* dengan pemandangan indah yang menjadi salah satu keunggulan tersendiri sebagai sarana berlibur dan *refreshing* yang lengkap. Pemandangan indah dan fasilitas pendukung resort butik hotel dengan penerapan desain seluruh *user* termasuk orang *diffable* pun menjadi salah 1 keunggulan desain *resort boutique hotel*.

1.2 Ide dan Gagasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di lampirkan di atas, perancangan *resort boutique hotel* ini menggunakan konsep “ *Picture of (Positive) Life*”, Bangunan yang digunakan adalah Takasimaya Hotel yang terletak di Jalan Grand Hotel no. 35, Bandung, Indonesia. Lokasinya yang terletak di dekat Lembang memaksimalkan fungsi dari *site* yang di jadikan *resort boutique hotel*. Perancang bermaksud untuk menampilkan suasana desain yang privat dan detail dengan suasana relax di dalamnya.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang pada poin 1.1 berikut kajian masalah yang dapat di temukan dan di identifikasikan dalam penulisan ini :

1. Bagaimana merancang desain resort butik hotel yang ergonomis dan menarik bagi seluruh *user* termasuk orang *diffable*?
2. Bagaimana merancang *resort boutique hotel* yang menampilkan nilai edukasi kepada orang *non-diffable* dan orang *diffable*?
3. Bagaimana merancang karakter tematik dari *resort boutique hotel* dengan konsep “*Picture of (Positive) Life*”?

1.4 TUJUAN PERANCANGAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terlampir di atas, penulis melampirkan beberapa tujuan :

1. Mendesain interior bagi *diffable* dengan standar ergonomi bagi *diffable* pada semua aspek *furniture* ruangan, material lantai dan ceiling pada area *public* seperti *receptionist*, *café*, *lounge*, *spa* dan lainnya. Serta pada area *private* seperti kamar dengan penerapan *desain* yang menarik.
2. Mendesain interior *resort boutique hotel* dengan fasilitas ergonomi bagi orang *diffable* pada aspek keamanan di semua area *public* dan *private* pada *furniture*, lantai, *ceiling*, elemen estetis serta memberikan nilai edukasi kepada *user* yang ada di dalamnya.
3. Merancang desain *resort boutique hotel* yang tepat dengan kajian karakter tematik perjalanan yang di terapkan melalui konsep perjalanan ‘*The Picture of Life*”

1.5 MANFAAT PERANCANGAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terlampir di atas, penulis melampirkan beberapa manfaat dalam perancangan *resort butik hotel*, yaitu :

1. Bagi penulis, dapat mengerti dengan jelas bagaimana mendesain sebuah *resort boutique hotel* dengan fasilitas penunjuang dengan baik pada berbagai kajian seperti standar ergonomi, sistem hotel dan penerapan desain dengan konsep “*Picture of Life*”
2. Bagi Fakultas Seni Rupa dan Desain, jurusan Desain Interior Arsitektur, Universitas Kristen Maranatha, dapat menjadi kajian yang dalam penulisan desain interior dengan materi serupa di msasa depan.
3. Bagi pembaca, diharapkan laporan ini dapat menjadi ilmu yang mendukung serta menjadi bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

1.6 RUANG LINGKUP PERANCANGAN

Proyek yang akan dirancang merupakan *Resort Boutique Hotel* yang berlokasi di Jln. Grand Lembang no. 35, Bandung . Target *user* merupakan *user* dengan umur berapapun dengan kelas ekonomi menengah keatas.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat dari penulisan laporan penelitian, rumusan masalah, metodologi penelitian serta sistmatika penelitian

BAB II

RESORT BOUTIQUE HOTEL

Bab ini menjelaskan tentang teori, studi literatur terkait topik pembahasan *resort boutique hotel*, studi banding pada hotel butik atau *resort*, dan berisi data-data yang terkait dengan perancangan topik *resort boutique hotel*.

BAB III

DATA PERANCANGAN

Bab III yaitu berisi analisa *site* bangunan yang akan di gunakan pada perancangan *resort boutique hotel*. Penulis menjelaskan secara mendetail mengenai lokasi, letak bangunan, dan mengenai Gumilang Hotel sebagai objek *site* yang akan digunakan pada perancangan dari *resort boutique hotel* ini.

BAB IV

PERANCANGAN *RESORT BOUTIQUE HOTEL* DI BANDUNG

Bab IV yaitu penjelasan perancangan *resort boutique hotel* di bandung pada penerapan konsep dan tema pada perancangan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V yaitu penjelsan tentang simpulan serta saran perancangan bagi para pembaca.